

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran yang wajib di pelajari peserta didik di sekolah Dasar (SD). Secara umum tujuan pelajaran PKn di SD adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi peserta didik. Sebagai sebuah pelajaran wajib, PKn diberikan sebanyak 1 x seminggu dengan jumlah jam pertemuan 2 x 35 menit. Cakupan materi PKn di kelas V cukup luas meliputi materi tentang keutuhan NKRI, peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah, organisasi, keputusan bersama. Dengan materi yang cukup luas ini dan waktu belajar yang terbatas maka dibutuhkan kemampuan guru untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan afektif. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PKn saat ini adalah kurikulum KTSP

Sebagai sebuah mata pelajaran wajib, PKn mengandung informasi yang cukup banyak, sehingga membutuhkan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi dengan baik. Di samping itu mata pelajaran PKn juga mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai dalam masyarakat di mana peserta didik sering kesulitan menentukan nilai mana yang benar atau kurang berdasarkan pengalaman masing-masing. Kondisi ini dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam belajar PKn secara umum.

Permasalahan terkait rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn juga terjadi di SD Negeri 4 Tiparkidul, berdasarkan

observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 4 Tiparkidul ditemukan bahwa prestasi belajar PKn peserta didik di SD Negeri 4 Tiparkidul masih rendah. Banyak peserta didik yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) atau juga belum tuntas belajar. Terbukti dengan hasil nilai (UTS) Ulangan Tengah Semester dari peserta didik yang mendapat nilai di atas 73 sebanyak 6 peserta didik dari 27 peserta didik dan ada 21 peserta didik yang belum tuntas di bawah KKM Hal tersebut masih sangat memprihatinkan, oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan untuk dapat meningkatkan nilai prestasi belajar peserta didik kelas V. Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti beranggapan bahwa sebuah pembelajaran harus menggunakan model yang tepat agar dapat pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dengan pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal dan prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat. Selain itu pembelajaran juga harus berpusat kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengetahui permasalahan di atas guru bersama peneliti selanjutnya melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan timbulnya masalah tersebut. Hasil refleksi terhadap pembelajaran selama ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpusat pada guru. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik masih menggunakan metode konvensional yaitu metode caramah dan

mengharapkan peserta didik untuk duduk, diam, dengar dan catat hal tersebut kurang menarik perhatian peserta didik, guru juga kurang melibatkan peserta didik aktif pembelajaran didalam kelas. Peneliti dan guru menyadari bahwa perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru dengan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik lebih aktif. Peneliti dan guru memutuskan untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dalam penelitian tindakan kelas. Pemilihan model *Jigsaw II* didasarkan pada alasan bahwa dalam *Jigsaw II* menekankan pada aktivitas belajar secara berkelompok dan juga saling membantu untuk membahas materi guna meningkatkan prestasi belajar meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk. Meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama menggunakan model Kooperatif tipe *Jigsaw II* di kelas V SD N 4 Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini dapat menambah sumber referensi yang relevan khususnya untuk kajian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai sarana penambahan pengalaman guru didalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw II*.
- 2) Sebagai umpan balik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 3) Membantu guru untuk mampu memilih model pembelajaran agar lebih inovatif dan menyenangkan.
- 4) Sebagai alat masukan tingkat keprofesionalan kinerja dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran guru di SD Negeri 4 Tiparkidul.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga terwujud kualitas peserta didik yang baik.

d. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan tambahan pengalaman mengenai proses pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pengaplikasian pembelajaran kooperatif yang menggunakan tipe *Jigsaw II*.